



Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

*Income Analysis of Watermelon Farming in Padang Loang Viilage, Patampanua
Subdistrick, Pinrang Regency*

Normayani Pia, Baharuddin, Nurlaela*

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: nurlaela@universitasbosowa.ac.id

Diterima: 10 September 2023 / Disetujui: 30 Januari 2024

Abstract: *This study aims to determine how much farmers earn in watermelon farming in Padang Loang Village, Patampanua District, Pinrang Regency. This research was carried out for two months, namely May – June 2023 which is in Padang Loang Village. The collection of the population in this study was carried out by simple random or simple random sampling, namely watermelon farmers. The Determining of sample namely by taking 24 people involved in watermelon farming. Data analysis used descriptive analysis. The results of this study indicate that the average income amount is IDR 19,030,099,- per hectare where the average production is 5,710 kg, the price is IDR 4,000/kg, variable costs are IDR 3,599,602,- and fixed costs are IDR 210,299,- so the total average production cost is IDR 3,809,901,- per hectare.*

Keywords: *Income Analysis, Farming Business, Watermelons*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dalam usahatani semangka Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Mei –Juni 2023 yang berlokasi Di Desa Padang Loang. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana atau simple random sampling yaitu petani semangka. Penentuan sampel dengan mengambil 24 orang yang terlibat dalam usahatani semangka. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp. 19.030.099,- per hektar dimana produksi rata-rata 5.710 kg, harga Rp 4.000/kg, biaya variabel sebesar Rp. 3.599.602,- dan biaya tetap sebesar Rp. 210.299,- total rata-rata biaya produksi sebesar Rp 3.809.901,- per hektar.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Usaha Tani, Semangka



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Nasional, di antaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat.

Pengembangan hortikultura nasional merupakan bagian dari upaya terpadu untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam perekonomian. Pengembangan hortikultura meliputi produksi, rantai pasok, dan pengembangan petani secara luas, dan terintegrasi secara berkelanjutan. Perkembangan hortikultura berkembang seiring dengan dinamika konsumen, produsen dan pelaku rantai pasok yang memasukkan hortikultura ke dalam subsektor yang menjanjikan. Pertumbuhan hortikultura menarik bagi semua pelaku usaha dan memberikan potensi ekonomi, sosial dan budaya yang dapat menghasilkan pendapatan bagi seluruh masyarakat atau petani (Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2020).

Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek cerah dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri yang sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri (Saragih, dkk., 2021).

Tanaman semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara. Pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor, dan peningkatan ekspor non migas (Rukmana, 2005).

Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Keberhasilan dalam usahatani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang di keluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam.

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan gizi sehingga konsumsi terhadap buah-buahan meningkat dan permintaan pasar masyarakat kota terhadap buah-buahan sangat meningkat karena manfaat dari buah-buahan tersebut sangat banyak.

Daya tarik budidaya semangka bagi petani terletak pada nilai ekonominya yang tinggi. Beberapa keuntungan usahatani semangka diantaranya berumur singkat. Semangka termasuk buah merambat yang digemari masyarakat Indonesia karena rasanya manis, renyah, dan menyegarkan, serta bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu harganya terjangkau dan mudah ditemukan, baik di pasar modern maupun tradisional. dan mudah dipraktekkan para petani dengan cara biasa.

Di Sulawesi Selatan terdapat lima daerah yang memproduksi semangka yaitu daerah Takalar, Gowa, Barru, Bone, dan Pinrang. Menurut BPS Sulawesi Selatan (2020), produksi semangka kabupaten Pinrang berada pada urutan ketiga dengan produksi 4488 buah. Desa Padang Loang merupakan desa penghasil semangka di kabupaten Pinrang. Usahatani semangka merupakan pekerjaan tetap dimana setelah panen langsung ditanam kembali. Petani memanfaatkan lahan perkebunannya untuk membudidayakan usahatani semangka. Komoditi semangka merupakan salah satu komoditi primadona di kabupaten Pinrang yang dapat menunjang pendapatan petani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani semangka di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada bulan Mei – Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani semangka di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang bermata pencaharian sebagai petani semangka sebanyak 157 petani. Penentuan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dimana setiap petani dipilih secara acak 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 24 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara dengan responden petani semangka di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melalui jurnal, buku, dan internet yang memiliki keterkaitan yang representatif dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada dasarnya berkaitan dengan cara dan alat yang digunakan untuk menghimpun data yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung yang berlokasi di Desa

Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden (petani semangka) dengan menggunakan kuesioner. Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Dokumen yang dibutuhkan adalah berupa data/dokumen yang tertulis.

Besaran pendapatan usahatani semangka, dapat di hitung dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TR	=	Total penerimaan (Rp)
Q	=	Jumlah produksi buah (Kg)
P	=	Harga jual buah (Rp)
TC (Total Cost)	=	Total biaya
TFC (total fixed cost)	=	Total biaya tetap
TVC (total variable cost)	=	Total biaya variabel

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan petani.

2. Umur Responden

Umur memiliki pengaruh pada produktivitas kerja seseorang dan banyak faktor seperti kepribadian, pendidikan, lingkungan kerja, dan motivasi pribadi juga dapat memengaruhi produktivitas kerja seseorang. Selain itu, penting untuk menghindari stereotip atau generalisasi berdasarkan usia, karena kemampuan dan potensi individu dapat bervariasi secara signifikan terlepas dari umur mereka. Umur berpengaruh terhadap aktivitas seseorang karena berkaitan langsung dengan kekuatan fisik dan mental seseorang dalam mengelola usahanya. Hal ini dikarenakan tenaga yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Kategori umur produktif mulai dari umur 15 sampai 64 tahun dan selebihnya adalah termasuk non produktif (Muhazir dkk., 2023). Jumlah petani semangka berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Petani Semangka Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua

No.	Umur Responden	Jumlah Petani	Presentase (%)
1	28-35	16	66,67
2	36-43	5	20,83
3	44>	3	12,50
Jumlah		24	100

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah petani semangka terbanyak adalah 28 sampai 35 tahun sebanyak 66,67%; sedangkan yang terendah pada umur 44> sebanyak 12,50%. Sebagian besar petani semangka termasuk dalam kategori umur produktif dan non produktif (sudah tua). namun pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari yang berumur muda.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kesuksesan seseorang, pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk fungsinya seseorang di dalam masyarakat. Pendidikan memungkinkan individu untuk mengembangkan potensinya secara penuh. Dalam lingkungan pendidikan yang baik, seseorang dapat mengidentifikasi minat dan bakatnya, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai. Pendidikan memberikan akses ke berbagai jenis pengetahuan dan pengalaman, membantu individu menemukan keahliannya, dan memperluas wawasannya (Aisyah dkk., 2023). Tingkat pendidikan petani yang ada di Desa Padang Loang kecamatan Patampanua kabupaten Pinrang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Semangka Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	14	58,34
2	SMP	8	33,33
3	SMA	2	8,33
Jumlah		24	100

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sebagian besar petani di Desa Padang Loang hanya pada sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 58,34%; sedangkan yang terendah yaitu sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 8,33%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masih sangat rendah pada petani di Desa Padang Loang. Pengetahuan dan pengalaman yang baik terutama pada petani dalam mengelola lahan akan lebih baik dan meningkatkan pendapatan.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Salah satu tujuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga akan memengaruhi berapa besar biaya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Aprinando, 2023). Jumlah tanggungan keluarga petani semangka di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Semangka Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	13	54,17
2	4-6	9	37,50
3	7-9	2	8,33
Jumlah		24	100

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga pada petani di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua beragam. Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak yaitu 1 sampai 3 sebanyak 54,17%; sedangkan tanggungan paling sedikit adalah 7 sampai 8 sebanyak 8,33%. Banyaknya jumlah tanggungan akan memengaruhi tingkat kesejahteraan dan tingkat produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatannya melalui usahatani semangka agar semua kebutuhan petani dan keluarganya dapat terpenuhi.

5. Jenis Pekerjaan

Beberapa petani di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, juga memiliki pekerjaan lain selain sebagai petani juga sebagai peternak. Petani pada umumnya menjadikan usahatani semangka sebagai pekerjaan utama. Jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Petani Semangka Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua

No	Jenis Pekerjaan		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Utama	Sampingan		
1	Petani		21	87,50
2		Peternak	3	12,50
Jumlah			24	100

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pekerjaan utama di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua di dominasi oleh petani sebagai pekerjaan utama yaitu sebanyak 87,5%; sedangkan pekerjaan sampingan sebagai peternak hanya 12,5%.

6. Luas Lahan

Menurut Soekartawi dalam Paradila (2023), luas lahan pertanian mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu skala usaha pertanian. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah

hasil produksi pertanian, semakin besar luas lahan banyak pula hasil produksi yang diperoleh petani. Luas lahan usahatani semangka disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Usahatani Semangka Di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

No	Luas Lahan Usahatani (Ha)	Jumlah (Orang)	Total Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	0,4	4	1.6	16,66
2	0,5	7	3.5	29,17
3	0,6	13	7.8	54,17
Jumlah		24	12.9	100

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan usahatani semangka di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua dengan jumlah 24 responden yang paling banyak yaitu 0,6 ha (13 orang); sedangkan yang paling sedikit yaitu 0,4 ha (4 orang), dan 0,5 ha (7 orang). Sehingga diperoleh total luas lahan untuk 24 responden adalah 12,9 ha.

7. Lama Berusahatani

Umumnya semakin lama seseorang berusahatani maka akan semakin terampil dalam mengelola usahatani (Muas dkk., 2023). Pengalaman berusahatani semangka di Desa Padang Loang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengalaman Berusahatani Semangka di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

No.	Lama Berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2-10	18	75
2	11-19	2	8,33
3	20>	4	16,67
Jumlah		24	100

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah persentase pengalaman berusahatani semangka yang terbanyak adalah 2 sampai 10 tahun dengan jumlah dan persentase sebesar 75% dan pengalaman usahatani yang paling sedikit yaitu 11 sampai 19 tahun dengan jumlah persentase yaitu 8,33%.

8. Biaya Produksi

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani semangka yaitu sebesar Rp. 49.147.873,- dengan rata-rata biaya total per ha berdasarkan total luas lahan keseluruhan yang diusahakan yaitu sebanyak 12,9 ha sebesar Rp. 3.809.901,-/ha.

9. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan hasil dari perkalian jumlah produksi dan harga jual tiap produk pada periode waktu tertentu yang dinilai dalam satuan rupiah. (Setiawan dan Basri, 2017). Harga jual semangka di Desa Padang Loang yaitu dengan harga Rp 4.000/kg. Penerimaan produksi total semangka selama satu musim tanam adalah sebesar Rp 294.616.000,- dengan rata-rata penerimaan petani semangka berdasarkan total lahan keseluruhan yang diusahakan sebanyak 12,9 ha sebesar Rp 22.840.000,-/ha. Produksi semangka petani dijual ke para pedagang yang datang langsung ketempat usahatani semangka.

10. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan salah satu bentuk ukuran kinerja usahatani. Kinerja usahatani merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh kegiatan usahatani selama satu tahun atau selama satu musim tanam dan diukur berdasarkan pendapatan dan keuntungan (Widyantara 2016 dalam Pande 2020). Pendapatan usahatani semangka di Desa Padang Loang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Padang Loang, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan (Rp/Ha)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan (R)	
	a. Produksi (kg)	5.710
	b. Harga (Rp)	4.000,-
	Total Penerimaan	Rp. 22.840.000,-
2.	Biaya Produksi	
	a. Biaya Variabel	
	-Pupuk Ponska	Rp. 387.209,-
	-Pupuk Kompos	Rp. 263.565
	-Benih	Rp. 596.889,-
	-Herbisida	
	-Regeng Cair	Rp. 65.166
	- Envoi	Rp. 279.069
	-Mulsa	Rp. 2.007.752
	Total Biaya Variabel	Rp 3.599.602,-
	b. Biaya Tetap	
	1) Pajak Tanah	Rp. 12.868,-
	2) Penyusutan Alat	
	- Lori-Lori	Rp 52.809,-
	- Sprayer	Rp 125.323,-
	- Cangkul	Rp 19.299,-
	Total Biaya Tetap	Rp. 210.299,-
3	Total Biaya Produksi	
	• Biayah Variabel	Rp 3.599.602,-
	• Biayah Tetap	Rp. 210.299 -
	Total Biaya Produksi	Rp 3.809.901-
4	Pendapatam (Pd) =	
	• Penerimaan	Rp. 22.840.000
	• Total Cost	Rp 3.809.901-
	Total Pendapatan	Rp. 19.030.099-

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa total pendapatan usahatani semangka di Desa Padang Loang sebesar Rp. 19.030.099,- dengan rata-rata pendapatan petani semangka berdasarkan total lahan keseluruhan yang diusahakan sebanyak 12,9 ha.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa total pendapatan yang di peroleh pada usahatani semangka di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebesar Rp. 19.030.099 per hektar,- dengan jumlah responden 24 dan total luas lahan 12,9 hektar, dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.809.901 per hektar.

Petani semangka di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebaiknya dapat meningkatkan produksi semangka per masa tanamnya disebabkan banyaknya permintaan pasar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Petani meningkatkan pendidikannya baik di sekolah formal ataupun informal, yaitu dapat berupa mengikuti berbagai penyuluhan yang diberikan Dinas Pertanian setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, A., & Suprapti, I. (2021). Analisis Produksi, Pendapatan, dan Risiko Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. *Agriscience*, 2 (1).
- Aisyah, N.Basar, N. F., & Hajrah, R. (2023). Analisis Perhitungan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Bontolempangan. *Tangible Journal*, 8(1), 45-54.).
- Aprinando, A. (2023). Analisis Struktur Biaya dan Risiko Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Tegineneng (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).
- BPS. (2020). *Produksi Semangka Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Kuintal), 2018-2020..*
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. (2020). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020-2024.*
- Muas, R. N., Siswadi, B., & Hindarti, S. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kedelai dengan Mitra

- UPT Pengembang Benih Palawija (Studi Kasus di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(02)
- Muhazir, R., Tahlil, T., & Syarif, H. (2023). Kecanduan Game Online dan Identitas Diri, Interaksi Sosial serta Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1621-1629
- Musleh, E., & Mayangsari, A. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Semangka (Studi Kasus di Desa Jangkar, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 17(2), 65-71
- Nugroho, R. J., & Ramadhan, I. N. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Hasil Usahatani Padi Sawah di Desa Mrentul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 3(01), 79-87.
- Pande, N. M. V. D. S., Dewi, R. K., & IA, L. D. (2020). Pendapatan Usahatani Seledri (*Apium Graviolens* L) di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Agribisnis dan Agrowisata*, 9(3), 375-83.
- Paradila, N. (2023). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., & Purba, T. (2021). Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(1), 51-62.